

**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO
BAGI NASABAH PADA PT.BRI CABANG KUTACANE
KAB. ACEH TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi



Oleh

Nama : Fran Pranata
NPM : 1305170028
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

FRAN PRANATA.NPM.1305170028. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah pada PT.BRI Cabang Kutacane KAB.Aceh Tenggara.2017.Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pemberian kredit mikro pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara yang dimana merupakan salah satu lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka, serta menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses prosedur pemberian kredit mikro yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam mengevaluasi prosedur pemberian kredit mikro penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mempelajari teori yang ada dengan prosedur yang digunakan perusahaan. PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane Kabupaten. Aceh Tenggara dalam menerapkan Prosedur Pemberian Kredit Mikro secara keseluruhan sudah efektif, hal ini dapat diketahui dari beberapa prosedur yang harus dilakukan khususnya pada prosedur Kredit Mikro tersebut sudah sesuai dengan surat edaran yang di digunakan oleh bank. Namun dengan pemberian kredit mikro yang prosesnya lebih dari dua minggu dikarenakan proses analisis dan verifikasi dalam keterbatasan untuk menjangkau lokasi calon debitur yang relatif jauh sehingga proses pencairan tertunda.

Kata Kunci: Prosedur Kredit Mikro, Pemberian Kredit

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah Pada PT Bank BRI Cabang Kutacane Kab. Aceh Tenggara”**. Laporan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi .

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan mamak saya yang telah memberikan semangat dalam menyusun Proposal Skripsi ini beliau sangat berjasa dalam segala hal bagi saya Terimakasih telah memberikan kehidupan yang sangat berarti untuk saya.
2. Kepada kakak Yuni Olanda A.Md. Keb, Hamidah S.K.M, Tri Pertiwi S.pd.M.pd dan Adik saya Lisa Elvionita yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agusani, MAP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti Pasaribu, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri,S.E., M.M., M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibuk Elizar Sinambela, S.E., M.Si Selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibuk Fitriani Saragih, S.E., M.Si Selaku Wakil Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Muhyarsyah, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing saya dalam menyelesaikan prosal skripsi dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun laporan Proposal Skripsi ini.
10. Bapak Muchlis Ilyas Selaku Pimpinan cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Kutacane
11. Ibuk Benina Sofia Selaku Supervisor Pelayan Oprasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Kutacane, dan untuk seluruh Staf dan Pegawai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini .

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Medan, 15 September 2016

FRAN PRANATA
NPM : 1305170028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pemberian Kredit	9
1. Defenisi Kredit	9
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	12
3. Unsur-Unsur Kredit	15
4. Jenis-Jenis Kredit.....	16
5. Prinsip Pemberian Kredit.....	20
6. Prosedur Pemberian Kredit.....	21
7. Persetujuan Permohonan Kredit	23
8. Pemantauan Kredit	23
9. Prosedur Pelunasan Kredit.....	25
10. Kredit Usaha Rakyat Retail BRI.....	25

B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

FRAN PRANATA.NPM.1305170028. Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah pada PT.BRI Cabang Kutacane KAB.Aceh Tenggara.2017.Skripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pemberian kredit mikro pada PT.BRI Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara yang dimana merupakan salah satu lembaga keuangan dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam Bentuk tabungan dan simpanan berjangka, serta menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses prosedur pemberian kredit mikro yang ada pada PT.BRI Cabang Kutacane KAB Aceh Tenggara. Dalam mengevaluasi prosedur pemberian kredit mikro penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mempelajari teori yang ada dengan prosedur yang digunakan perusahaan.

PT. BRI Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara dalam menerapkan Prosedur Pemberian Kredit Mikro secara keseluruhan sudah baik, hal ini dapat diketahui dari beberapa prosedur yang harus dilakukan khususnya pada prosedur Kredit Mikro tersebut sudah lazim digunakan oleh bank.

Kata Kunci: Prosedur Kredit Mikro, Pemberian Kredit

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO BAGI NASABAH PADA PT BANK BRI CABANG KUTACANE KAB.ACEH TENGGARA”**. Laporan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi .

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan mamak saya yang telah memberikan semangat dalam menyusun Proposal Skripsi ini beliau sangat berjasa dalam segala hal bagi saya Terimakasih telah memberikan kehidupan yang sangat berarti untuk saya.
2. Kepada kakak Yuni Olanda A.Md. Keb, Hamidah S.K.M, Tri Pertiwi S.pd.M.pd dan Adik saya Lisa Elvionita yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Proposal Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agusani, MAP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti Pasaribu, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri,S.E., M.M., M.Si Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibuk Elizar Sinambela, S.E., M.Si Selaku Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibuk Fitriani Saragih, S.E., M.Si Selaku Wakil Ketua Prodi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Muhyarsyah, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing saya dalam menyelesaikan prosal skripsi dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun laporan Proposal Skripsi ini.
10. Bapak Muchlis Ilyas Selaku Pimpinan cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Kutacane
11. Ibuk Benina Sofia Selaku Supervisor Pelayan Oprasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Kutacane, dan untuk seluruh Staf dan Pegawai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini .

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua.

MEDAN, 15 September 2016

FRAN PRANATA
NPM : 1305170028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pemberian Kredit	9
1. Defenisi Kredit.....	9
2. Tujuan dan Fungsi Kredit	11
3. Unsur-Unsur Kredit	15
4. Jenis-Jenis Kredit.....	16
5. Prinsip Pemberian Kredit.....	19
6. Prosedur Pemberian Kredit.....	20
7. Persetujuan Permohonan Kredit	22
8. Pemantauan Kredit.....	23
9. Prosedur Pelunasan Kredit.....	24
10. Kredit Usaha Rakyat Retail BRI.....	25
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan penelitian	34

B. Defenisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional merupakan salah satu kunci untuk memelihara stabilitas industri perbankan sehingga tidak memicu timbulnya krisis kembali. Kepercayaan ini diperoleh dengan adanya kepastian hukum, prosedur dan kebijakan dalam dunia perbankan yang jelas dalam pengaturan bank serta penjaminan simpanan nasabah untuk meningkatkan kelangsungan bank secara sehat.

Perbankan merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian suatu negara, karena fungsi bank sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada kegiatan perekonomian yang produktif.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sejalan dengan hal ini, PT Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga

(Tabungan, Deposito, dan lain-lain) dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit).

Nama Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia cabang Kota Cane Kabupaten Aceh Tenggara alamat jalan Iskandar Muda no.14 Kotacane Aceh Tenggara kode pos 24651 telp. 0629-21031, 21399, 21961, facsimile 21170

PT Bank Rakyat Indonesia mempunyai program pinjaman kredit mikro yang dinamakan KUR RETAIL BRI, sasarannya ditujukan kepada para pelaku usaha yang ingin menambah modal usaha dan mengembangkan usaha, terdapat dua jenis kredit didalam KUR RETAIL BRI diantaranya Kredit Modal Kerja, dan Kredit Investasi. Dan adapun pelayanannya dilayani oleh *Account Officer*.

Kredit mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa terlebih untuk negara yang sedang berkembang, sebab tingkat atau volume permintaan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat maka kredit tersebut merupakan salah satu sumber dana yang penting bagi modal kerja usaha dari setiap jenis kegiatan bisnisnya bagaikan darah bagi makhluk hidup. Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan analisis yang baik. Faktor-faktor tersebut seperti besarnya jumlah kredit yang diminta, tujuan penggunaan kredit, kelayakan usaha calon debitur, bentuk dan nilai jaminan yang diberikan serta beberapa pertimbangan lainnya yang diperlukan.

Sebelum pihak bank memberikan kredit kepada calon debitur, bank harus menentukan calon debitur yang layak. Agar dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang diberikan, bank juga harus mengetahui kondisi atau keadaan keuangan calon debitur. Dengan mengetahui kondisi keuangan debitur dimaksudkan untuk memperkecil risiko kredit.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada debitur mengandung resiko tidak kembalinya dana atas kredit yang disalurkan, karena tidak seluruh debitur mampu mengembalikan kredit dengan baik dan tepat waktu. Resiko kredit macet dan masalah kredit lainnya dapat diperkecil dengan jalan melakukan analisis kredit dengan jalan melakukan analisis kredit secara matang dan mendalam, baik dari segi kualitatif dan segi kuantitatif terhadap setiap permohonan kredit yang diterima oleh bank. Analisis kredit yang baik akan mengurangi resiko kredit macet atau bermasalah yang akan dihadapi oleh bank.

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Kredit tersebut dapat berupa kredit konsumtif maupun kredit yang sifatnya untuk mengembangkan usahanya. Pemerintah menyediakan program kredit untuk masyarakat yang mempunyai usaha kecil (mikro) dan akan mengembangkannya dengan fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah mengandung resiko tidak kembalinya dana yang telah disalurkan. Guna meminimalkan resiko tersebut, pihak bank harus melakukan analisis kredit secara tepat. Penilaian kelayakan kredit dilakukan untuk menghindari kerugian pada bank akibat tidak kembalinya kredit yang disalurkan.

“Pihak bank sebagai kreditur yang memberikan kredit, terlebih dahulu harus menilai faktor-faktor yang ada pada debitur, yaitu dengan menggunakan analisis 5C yaitu Character (sifat atau watak calon debitur), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Condition (kondisi), dan Collateral (jaminan).

Selain itu kreditur juga harus memperhatikan aspek-aspek pertimbangan pemberian kredit yaitu menilai kelayakan usaha yang dibiayai, meliputi aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek hukum, aspek teknik operasional". (Kasmir, 2007:93-94)

Sistem yang tepat merupakan hal yang diperlukan pada saat penyaluran kredit kepada debitur. Sistem merupakan bagian dari pengendalian intern yang digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit. Pemberian kredit tersebut dapat berjalan baik karena sudah sesuai dengan prosedur, apabila prosedur sudah diterapkan maka pengendalian intern dapat berjalan dengan baik.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan salah satu bank yang ditunjuk pemerintah untuk menjalankan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), salah satunya BRI Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara. Permasalahan kredit bermasalah yang timbul dikarenakan faktor lemahnya pengendalian intern bank yaitu kurang cermatnya petugas bank dalam menganalisis permohonan kredit. Selain itu faktor ekstern yang berasal dari pihak debitur.

Menurut Kasmir (2008,hal.73) “ Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan (*Character*), prospek usahanya (*Condition*), kemampuan bayar nasabah (*Capacity*), pembiayaan atau dana pribadi yang dimiliki nasabah (*Capital*), serta jaminan yang diberikan (*Collateral*). Tujuan utama analisis kredit ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang akan disalurkan pasti kembali.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan BI Nomor 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Dimana dalam rangka mendorong pemberian kredit dan pembiayaan perbankan kepada Usaha Mikro Keccil dan Menengah (UMKM), Bank Indonesia telah mewajibkan Bank Umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM, dengan tahapan pencapaian pada tahun 2013 dan tahun 2014 yang di sesuaikan dengan kemampuan Bank Umum, pada tahun 2015 yang di tetapkan paling rendah sebesar 5% tahun 2016 paling rendah sebesar 10%, tahun 2017 paling rendah sebesar 15%. Dalam pemberian atau penyaluran kredit mikro terjadinya 5 kondisi kredit yaitu lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun rekapitulasi dari kredit mikro pada PT.BRI Cab KutaCane Kab. Aceh Tenggara dibawah ini :

Tabel 1.1 kredit mikro yang disalurkan pada PT. BRI Cab kuta Cane Kab. Aceh Tenggara tahun 2011-2015

No	KONDISI KREDIT	2011	2012	2013	2014	2015
1	Lancar	Rp. 492.225.463	885.875.587	1.627.380.899	1.736.994.677	2.176.027.787
2	Belum Direalisasikan	Rp. 583.378.326	582.146.812	554.788.943	1.032.807.646	1.450.685.191
3	Perhatian Khusus	Rp. 455.764.317	632.768.274	924.648.238	1.173.645.052	1.511.130.408
4	Kurang Lancar	Rp. 182.305.727	253.107.309	369.859.295	469.458.021	604.452.163
5	Diragukan	Rp. 54.691.718	75.932.192	110.957.788	140.837.406	181.335.648
6	Macet	Rp. 72.922.290	101.242.923	110.957.788	140.837.406	120.890.432
	Total Kredit	Rp.1.823.057.721	2.531.037.097	3.698.592.953	4.694.580.210	6.044.521.633

Pada Tabel 1.1dapat dilihat bahwa kredit yang lancar padaTahun 2011 sebesar Rp.492.225.463, dan Tahun 2012 sebesar Rp.885.875.587, selanjutnya Tahun 2013 sebesar Rp.1.627.380.899, Tahun 2014 Rp.1.736.994.677, dan

Tahun 2015 Rp.2.176.027.787. Kemudian kredit yang perhatian khusus Tahun 2011 sebesar Rp 455.764.317, dan Tahun 2012 sebesar Rp.632.768.274, sedangkan pada Tahun 2013 Rp.924.648.258, dan Tahun 2014 sebesar Rp.1.173.645.052, dan Tahun 2015 sebesar Rp. 1.511.130.408. Selanjutnya kredit yang kurang lancar Tahun 2011 sebesar Rp.182.305.727, dan Tahun 2012 sebesar Rp.253.107.309, dan Tahun 2013 sebesar Rp.369.859.295, dan Tahun 2014 sebesar Rp.469.458.021, dan Tahun 2015 sebesar Rp.604.452.163. Kemudian kredit yang diragukan pada Tahun 2011 sebesar Rp.54.691.718, dan Tahun 2012 sebesar Rp.75.932.192, dan Tahun 2013 sebesar Rp.110.957.788, dan Tahun 2014 sebesar Rp.140.837.406, dan Tahun 2015 sebesar Rp.181.335.648. Sedangkan kredit yang macet pada PT.BRI Cab Kota Cane dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, Pada Tahun 2011 kredit yang macet sebesar Rp.72.922.290, dan Tahun 2012 sebesar Rp.101.242.923, dan Tahun 2013 sebesar Rp.110.957.788, dan Tahun 2014 sebesar Rp.140.837.406, dan Tahun 2015 sebesar Rp.120.890.432.

Dengan melihat kredit KUR - Mikro yang belum di realisasikan pada tahun 2011-2013 menurun dengan sedikit tetapi pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan yang tinggi dan kredit macet pada tahun 2011-2014 mengalami peningkatan, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkan dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO BAGI NASABAH PADA PT. BRI CABANG KUTA CANE KAB. ACEH TENGGARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis jabarkan diatas maka penulis menyatakan Identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemberian KUR – MIKRO oleh PT.BRI Cab Kuta Cane terjadi kredit macet dari tahun 2011-2015.
2. Tidak adanya Pengawasan yang dilakukan Account Official dalam memberikan kredit Mikro.
3. Adanya ketidaksesuaian kebijakan pada PT.BRI Cab Kuta Cane dalam menyalurkan kredit Mikro.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai Bagaimanakah prosedur yang berlaku di PT.BRI Cab. KutaCane dalam proses pemberian kredit Mikro telah Efektif?

D. Tujuan Manfaat Penelitian.

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan yang di lakukan oleh perusahaan dalam proses pemberian kredit mikro ?
2. Untuk mengetahui prosedur yang berlaku di perusahaan dalam proses pemberian kredit mikro ?

b. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan pemberian kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) khususnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola resiko perusahaan untuk mengharapkan keuntungan yang ingin dicapai terutama dalam kegiatan pemberian kredit.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun akan melanjutkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pemberian Kredit

1. Definisi Kredit

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini disebut juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Kredit berdasarkan dari kata *credere* yang artinya kepercayaan. Setiap pelaku ekonomi yang menikmati kredit adalah orang yang dipercaya oleh kreditor. Kondisi ini setelah melalui proses penilaian atas beberapa aspek seperti kemauan, motivasi dan kemampuan. Pemahaman ini perlu menjadi perhatian karena kepercayaan yang diberikan kepada kreditor merupakan prestasi tersendiri. UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan “Kredit adalah penyediaan uang atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitor untuk melunasi hutangnya sesuai jangka waktu dengan pemberian bunga”.

Sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (2002) No. 31 paragraf 11 didefinisikan kredit adalah : Peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pengertian kredit menurut Syamsu Iskandar (2008:93), "kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya (*repayment*) merupakan kewajiban yang harus dilakukan debitur terhadap hutangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan.

Adapun menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit mengandung unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2002:103) adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa barang, uang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon

kepercayaan dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etika baik nasabah terhadap bank.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya. Kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikururkan.

c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang diatas(3 tahun). Jangka waktu merupakan batas pengembalian angsuran kredit yang telah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.

2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan pemberian kredit tidak terlepas dari misi dari pada bank tersebut didirikan. Adapun tujuan pemberian kredit (Kasmir, 2008:105) antara lain :

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank, disamping itu keuntungan juga dapat membesarkan usaha bank.

b. Membantu usaha nasabah

Bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil. Secara garis besar keuntungan bagi pemerintah dengan memberikan kredit oleh dunia perbankan sebagai berikut:

1. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diterima nasabah dan bank.
2. Membuka kesempatan kerja karena adanya perluasan usaha maka membutuhkan banyak tenaga kerja.

3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
4. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
5. Meningkatkan devisa negara, apabila produk kredit yang dibiayai untuk di ekspor.

Disamping memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Menurut Kasmir (2010:101), Fungsi kredit antara lain:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh si penerima kredit.

- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Uang yang disalurkan atau diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit akan mendapat tambahan uang di daerah lainnya.

- c. Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan diberikannya kredit dapat menambah jumlah barang yang diperlukan masyarakat dan kegiatan kredit pula membantu mengeksport barang dari dalam maupun luar negeri sehingga devisa negara bertambah.

f. Untuk meningkatkan kegairahan usaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modal pas-pasan.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik terutama dalam hal peningkatan pendapatan.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan hubungan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit dan juga dapat meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

3. Unsur-Unsur Kredit

Dari beberapa pengertian kredit diatas dapat ditarik beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur kredit (kasmir,2004) tersebut adalah:

a) Kepercayaan

Sebagai keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang,jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

b) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun),Jangka menengah (1-3 tahun) dan jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.

d) Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu

kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya.

e) Balas Jasa

Balas jasa bagi bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

4. Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum mengenai jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2010:76) dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain :

1. Dilihat dari Segi Kegunaan

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang dicairkan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya, Kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang atau jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu yang kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun.

4. Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sectorperkebunan atau pertanian rakyat. Sector usaha pertanian dapatberupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangkawaktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untkkredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c. Kredit industry, yaitu kredit untuk membiayai industry pengolahanbaik untuk industry kecil, menengah atau besar.

- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.
- h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.

5. Prinsip Pemberian Kredit

Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bagi bank. Oleh karena itu, dalam pemberian kreditnya bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Ada beberapa prinsip-prinsip pemberian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan 5C, 7P, dan studi kelayakan. Kedua prinsip ini, 5C dan 7P yaitu memiliki persamaan, yaitu apa-apa yang terkandung dalam 5C dirinci lebih lanjut dalam prinsip 7P. Menurut Kasmir (2008:91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Character

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “kemauan” nasabah membayar kreditnya.

b. *Capacity*

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c. *Capital*

Yaitu untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Colleteral*

Yaitu merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sector masing-masing.

6. Prosedur pemberian kredit

Prosedur Pemberian Kredit Merupakan hal yang harus dilalui oleh setiap nasabah dalam mengajukan kredit kepada bank. Prosedur pemberian kredit yang digunakan oleh PT.BRI Cabang KAB. Kutacane Aceh Tenggara adalah sebagai berikut :

- a. Nasabah yang ingin mengajukan kredit datang ke bank dengan membawa berkas persyaratan yang diperlukan.
- b. *Customer Service* (CS) menerima nasabah yang membawa persyaratan pengajuan kredit. Berkas-berkas kredit yang dilampirkan terdiri dari formulir pendaftaran, fotokopi suami istri, fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat nikah, fotokopi jaminan, Surat keterangan usaha dari Kelurahan (ditandatangani dan disetempel Kelurahan).
- c. Setelah memeriksa kelengkapan berkas, CS melakukan BI *checking* (Sistem Informasi Debitur atau SID) yang di input melalui komputer.
- d. Setelah SID keluar maka CS membuat Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), dan pada map yang berisikan berkas nasabah diberi nomer pangkal yang sudah ada pada bank. Nomer pangkal ditulis pada register 35 CA.
- e. Nomer pangkal dan nomer register SKPP ditulis pada formulir pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- f. Berkas nasabah yang sudah diberi nomer pangkal dan sudah memenuhi kelengkapan, CS menyerahkan berkas nasabah kepada Ka. Unit untuk diperiksa kembali (disposisi).
- g. Setelah Ka. Unit memeriksa kembali berkas yang diajukan nasabah, kemudian Ka. Unit memberikan disposisi dan menyerahkan kepada Mantri (AO) untuk ditindak lanjuti.
- h. Mantri (AO) melakukan penilaian awal (*pre-screening*).

- i. Setelah melakukan *pre-screening*, mantri melakukan kunjungan lapangan (*survey*) di lokasi tempat usaha nasabah, dengan membawa berkas-berkas yang diajukan sebelumnya.
- j. Pada saat pelaksanaan *survey*, mantri melakukan analisis dan evaluasi terhadap keadaan nasabah, termasuk dengan keadaan usaha nasabah. Analisis yang digunakan berdasarkan pada prinsip pemberian kredit yaitu analisis 5C.
- k. Setelah mantri melakukan *pre-screening*, *survey*, dan melakukan analisis serta mengevaluasi keadaan nasabah maka mantri membuat laporan secara tertulis dalam Laporan Kunjungan Nasabah (LKN), di dalam LKN juga sudah disertakan rekomendasi kredit yang dapat direalisasi oleh BRI. LKN

7. Persetujuan Permohonan Kredit

Dalam jenjang manapun persetujuan pemberian kredit itu diberikan, para pejabat mengambil keputusan untuk menyetujui pemberian kredit harus dapat mempertanggungjawabkan kepada pihak bank (Budi Untung 2000:148). Persetujuan kredit harus mencerminkan suatu pernyataan dari hasil analisis, hasil penelitian, dan secara *prudent principle* (prinsip kehati-hatian) bahwa debitur/calon debitur yang dianggap layak, meliputi :

- a. Usaha debitur/calon debitur harus yang *feasible* dan prospek yang baik, kemampuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban angsuran dan bunga kepada Bank serta bersedia menyerahkan jaminan yang menjamin kepentingan bank dari nilai maupun status jaminan.
- b. Telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit.

- c. Tidak menyimpang dari ketentuan limit kredit.
- d. Telah dipertimbangkan mengenai keamanan kreditnya
- e. Diputus sesuai dengan kewenangan pemutus kredit.

8. Pemantauan Kredit

Pemantauan kredit merupakan salah satu kunci utama dari keberhasilan pemberian kredit selain ketajaman dan ketelitian yang dilakukan sewaktu melakukan analisa kredit. Pemantauan debitur merupakan rangkaian aktifitas untuk memantau/memonitor/mengikuti perkembangan usaha debitur dan perkembangan kredit sejak diberikan sampai lunas. Terjadinya kegagalan kredit terutama disebabkan oleh kelalaian bank setiap pejabat kredit.

Secara umum prosedur pengajuan kredit untuk produktif menurut kasmir(2000:110) adalah sebagai berikut :

- a. Menilai sampai sejauh mana syarat-syarat kredit maupun kewajiban pembayaran bunga, angsuran, dan kewajiban-kewajiban lainnya telah terpenuhi debitur sebagaimana mestinya.
- b. Menilai perkembangan usaha debitur dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh bank.
- c. Membantu bank dalam mengambil langkah-langkah preventif yang diperlukan. Pemantauan kredit dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:
 - 1. Adanya administrasi kredit yang memadai dan menggunakan cara-cara yang mutakhir, seperti komputer, dan *On line System*.

2. Keharusan bagi debitur kredit untuk menyampaikan laporan secara berkala atas jenis-jenis laporan yang telah disepakati dan dituangkan dalam perjanjian kredit.
3. Keharusan petugas bank untuk melakukan kunjungan ke perusahaan ataupun proyek yang didanai oleh bank .
4. Adanya konsultasi yang terstruktur antara pihak bank dengan debitur, terutama jika debitur mulai mengalami kesulitan dalam bisnisnya atau telah menunjukkan tanda-tanda kemungkinan terjadinya kemacetan. Seperti masalah produksi, pemasaran, tenaga kerja, keuangan dan lain sebagainya.

9. Prosedur Pelunasan Kredit

Dalam kondisi yang ideal, nasabah akan dapat selalu memenuhikewajbannya terhadap bank sesuai dengan kesepakatan yang dimuat dalam perjanjian kredit. Adapun hal-hal yang menyangkut pelunasan kredit menurut Dendawijaya (2001:83) adalah sebagai berikut :

- a. Nasabah membayar angsuran pokok pinjaman beserta bunganya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sehingga kredit/pinjaman bank akhirnya dinyatakan lunas.
- b. Agunan/jaminan bank yang semula dipegang dan dikuasai oleh bank, seluruhnya harus dikembalikan kepada nasabah

10. Kredit Usaha Rakyat Retail BRI

Kredit Retail merupakan produk kredit yang melayani segmen kredit UMKM PT Bank Rakyat Indonesia. Kredit ini dibentuk untuk melayani debitur UMKM dalam skala kebutuhan Rp 20 juta sampai 500 juta.

a. Tujuan Kredit Usaha Rakyat Retail BRI :

Tujuan produk kredit ini dijalankan karena ada 3 hal, yaitu :

- 1) Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- 2) Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM.
- 3) Sebagai upaya penanggulangan atau pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

b. Sasaran Kredit Usaha Rakyat Retail BRI

Sasaran program KUR Retail adalah kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada kluster program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, dan BPR. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR Retail adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR Retail adalah semua usaha sector produktif.

c. Syarat-Syarat Pengajuan Permohonan Kredit Usaha Rakyat Retail BRI.

- 1) Memiliki usaha
- 2) Tidak sedang menikmati kredit modal kerja atau investasi dari bank, kecuali kredit konsumtif

- 3) Melampirkan surat keterangan usaha dari lurah atau kades setempat
- 4) Data pribadi (Pas foto suami istri, fotocopy KTP, K.Keluarga, Surat Nikah dll)
- 5) Maximum kredit Rp.500 juta dengan jangka waktu 3 tahun untuk modal kerja dan 5 tahun untuk investasi
- 6) Menyerahkan agunan tambahan yang cukup
- 7) Lain lain yang dianggap perlu

d. Jenis Kredit Usaha Rakyat Retail BRI

1) Kredit Modal Kerja

Kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan modal lancar yang memiliki siklus yang pendek, baik dalam usaha dagang maupun manufaktur, misalnya untuk pembeilan bahan-bahan baku, pembelian bahan baku, pembelian barang dagangan dan sebagainya. Dana yang dipergunakan dalam modal kerja relatif pendek masa pengembaliannya, namun secara permanen tetap diperlukan untuk mempertahankan tingkat produksi yang dikehendaki.

2) Kredit Investasi

Kredit yang digunakan untuk membiayai pembiayaan barang-barang modal tetap dan tahan lama, dengan jangka waktu pemakaian yang lebih lama seperti mesin, gedung, kendaraan, dan barrang-barang investasi lainnya.

e. Ketentuan Umum Kredit Usaha Rakyat Retail BRI

Ketentuan Kredit Usaha Rakyat Retail

a) Plafond Kredit

Besarnya plafond kredit yang dapat diberikan kepada setiap Calon Debitur disesuaikan dengan kondisi usaha saat ini dan atau

berdasarkan kemampuan pengembalian/kemampuan angsuran (repayment capacity) bulanan yang tercermin dari besarnya arus kas (cashflow bulanan) dari calon debitur dengan ketentuan pinjaman :

- a. Minimal sebesar : Rp.20.000.000,- (dua puluh juta rupiah)
- b. Maksimal sebesar : Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah)

b) Jangka Waktu Kredit

Batasan waktu kredit didasarkan pada jenis kredit :

a. Kredit Modal Kerja

Jangka waktu maksimal 3 tahun.

2) Kredit Investasi

Jangka Waktu maksimal 5 tahun.

c) Bentuk Angsuran

- a. Angsuran (pokok+bunga) ditetapkan secara bulanan, baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi serta tidak dibenarkan adanya kelonggaran tarik dari baki debit kredit yang telah disetor.
- b. Perhitungan angsuran bulanan (pokok+bunga) dibebankan maksimal 75% dari *cash in flow*/hasil usaha rata-rata per bulan debitur.

d) Jaminan Kredit.

Jaminan yang dapat diserahkan berupa :

- a. Harta bergerak : Peralatan rumah tangga, persediaan barang dagangan, piutang dagang, peralatan kerja, mesin dan kendaraan.
Harta tak bergerak : Tanah dan Bangunan

b. Bukti kepemilikan atas agunan tersebut berupa Sertifikat Hak Milik (SHM), SHGB, Akta Jual Beli (AJB), Akta Hibah, Hak Sewa/ Ijin Berjualan dan lain2 jenis hak kepemilikan ataupun penggunaan yang sah.

c. Jenis Agunan/Jaminan

Prosentase Maksimal/Nilai Likuidasi

- Tanah Hak Milik..... 85%
- Bangunan 75%
- Bangunan diatas tanah hak pakai..... 75%
- Mesin Berat..... 60%
- Persediaan 50%
- Inventaris 50%
- Kendaraan baru (maksimal 1 tahun pemakaian) 80%
- Kendaraan bekas..... 50%
- Alat-alat rumah tangga(kulkas,tv,dll). 50%

a. Agunan/Jaminan harus dinilai kembali (retaksasi) apabila :

- a. Kolektibilitas kredit berubah memburuk
- b. Restrukturisasi kredit ataupun pemberian kredit yang kedua (repetition).

c. Jaminan pihak lain diperbolehkan hanya sebatas jaminan tersebut dimiliki oleh pihak yang memiliki hubungan darah langsung dengan debitur (orang tua, mertua, anak, kakak atau adik).

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT BAGI NASABAH PADA PT. BRI CABANG KUTACANE KAB. ACEH TENGGARA

1. Sonia Dwi Fatiah (2014)

Meneliti tentang analisis sistem dan prosedur pemberian kredit usaha rakyat dalam upaya pengendalian intern. Objek yang dipilih adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sukun , Malang). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari suatu permasalahan yaitu untuk mengetahui kebijakan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Sukun, untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian KUR, dan untuk mengetahui pengawasan terhadap pemberian KUR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, prosedur pemberian KUR, pengawasan KUR, serta unsur pengendalian intern yang sudah diterapkan pada BRI Unit Sukun. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya perangkapan fungsi yang terjadi pada bagian mantri. Mantri merangkap sebagai penyurvei di lapangan, analisis kredit dan penagihan kredit.

Pada saat pengajuan kredit juga belum disediakan lembar *checklist* untuk mempermudah pemenuhan syarat pengajuan kredit oleh nasabah dan dapat memudahkan dalam pemeriksaan ulang kelengkapan berkas. Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) masih berupa buku dan pada buku tersebut berisikan nasabah-nasabah yang mengajukan kredit tidak khusus untuk satu

nasabah saja. Proses dokumen yang berjalan kurang memadai dilihat pada saat kredit tidak dapat diproses atau kredit ditolak masih belum ada surat keterangan penolakan kredit yang disertai dengan alasan penolakan kredit.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Sonia Dwi fatiah adalah sama-sama menganalisis tentang prosedur pemberian kredit.

Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu fokus terhadap struktur organisasi

2. Malida (2011)

Meneliti tentang pengaruh pemberian kredit mikro utama terhadap kredit bermasalah dengan pendekatan prinsip pemberian kredit 5C. Objek yang dipilih adalah Bank BJB Cabang Soreang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pengembalian kredit ritel utama oleh nasabah pada Bank BJB Cabang Suci Bandung. Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hal ini dilakukan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai kondisi tingkat pengembalian kredit pada Bank BJB Cabang Suci Bandung dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan pengembalian kredit tidak sesuai target.

Hasil penelitiannya membuktikan bahwa identifikasi analisis kredit merupakan tahap yang mutlak dilakukan oleh semua bank penyalur kredit dengan menilai prinsip-prinsip pemberian kredit dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Kredit bermasalah dengan meneliti kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Malida adalah sama-sama menganalisis prosedur dan kebijakan mengenai pemberian kredit suatu bank. Dan sama-sama menggunakan prinsip 5C di dalam penelitiannya.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya, Peneliti terdahulu menganalisis studi kasus pada PT. Bank BJB Cabang Suci Bandung. Penelitian sekarang menganalisis studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang KUTACANE.

3. Enggar (2010)

Meneliti tentang Analisis Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Tulungagung berdasarkan Undang-Undang Perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan mengetahui gambaran mengenai berjalannya proses perkreditan beserta personel-personel yang bertanggungjawab pada setiap prosesnya serta mengetahui prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Prudential Banking) dalam perkreditan.

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena obyek permasalahan yang diteliti mempunyai latar penelitian yang kompleks, yang memandang manusia dengan segala kepentingannya sebagai subjek yang menjalankan prosedur dan kebijakan pemberian kredit dan manusia dipandang sebagai alat pengumpul data utama, sehingga pendekatan yang lebih tepat jika penelitian pada hal-hal yang bersifat kualitatif, karena obyek penelitian akan dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas dan mendalam.

Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Bank Negara Indonesia Cabang Tulungagung telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses kreditnya pada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang RI No.7 Tahun 1992 pasal 2 tentang perbankan.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Enggar adalah sama-sama menganalisis dan menggambarkan proses perkreditan.

Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah Peneliti terdahulu menggunakan Undang-Undang Perbankan.

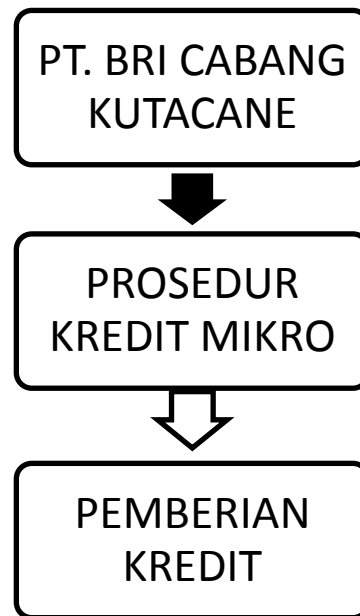
C. Kerangka Berfikir

Fenomena masih banyaknya kredit macet yang terjadi khususnya pada bank-bank swasta maupun pemerintah merupakan dampak dari kegiatan operasional bank yang kurang baik, salah satunya yaitu dengan analisis pemberian kredit yang kurang matang.

Kredit merupakan usaha pokok dari bank dimana pendapatan bank terbesar diperoleh dari bunga kredit, oleh karena itu bank harus menetapkan kebijakan kredit yang tepat agar pemberian kredit tersebut dapat berjalan lancar.

Berdasarkan pengertian kredit diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap pemberian kredit mempunyai resiko kredit macet, sehingga dalam pemberian kredit diperlukan analisis yang baik dan benar dari pihak kreditur. Dengan analisis yang matang, bank dapat mengetahui apakah pemberian kredit tersebut layak atau tidak.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat diambil paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2003:69) pengertian operasional variable adalah :“Operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sedangkan variabel adalah *construct* yang di ukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena.”

1. Prosedur Kredit Mikro

Prosedur Kredit Mikro adalah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan di dalam mengelola permohonan kredit dari saat permohonan diterima sampai dengan pencairan dana kredit. Program pemberian kredit kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya.

2. Pemberian Kredit

Pemberian Kredit perlu adanya perencanaan kredit terlebih dahulu. Dimana suatu badan usaha tidak mungkin datang langsung tanpa adanya perencanaan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan penulisan riset ini peneliti melakukan tempat dan waktu penelitian pada :

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara alamat jalan Iskandar Muda no.14 kutacane aceh tenggara kode pos 24651 telp. 0629-21031,21399,21961, facsimile 21170

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan januari 2017 sampai dengan bulan april 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel:

**Tabel III-1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Prarisert		■	■													
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Seminar Proposal											■	■				
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■		
6	Penyusunan sripsi													■	■	■	■
7	Sidang meja hijau																■

D. Jenis dan sumber data

Penelitian ini membutuhkan serangkaian data dari beberapa sumber untuk dianalisis, data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data :

- a. Kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen dan Ikhtisar data keuangan penting dari tahun 2011-2015 .
- b. Kualitatif Pengertian adalah data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sumber Data

Penentuan sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung di PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi bersangkutan ataupun media lain mengenai prosedur pemberian Kredit mikro PT.Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara lisan dengan sumber data yang bersangkutan secara langsung dengan daftar pertanyaan.

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki pengetahuan teori untuk memaknai

semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, pendekatan akuntansi merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data-data tersebut.

1. Penulis berusaha mendapatkan informasi – informasi yang bmenyangkut dengan pemberian kredit mikro di bri cabang kota cane, informasi tersebut di dapatkan dari pihak internal bri cabang kuta cane kab aceh tenggara.
2. Setelah Mendapatkan informasi, kemudian penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan penelitian .
3. Penulis melakukan pengolahan data yang sudah di dapatkan selama melakukan riset pada bri cabang kutacane aceh tenggara .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Kutacane Kab. Aceh Tenggara yang berlokasi di Jl. Iskandar muda No.14 Kutacane Telp.0629-21031,21399,21961,Facsimile 21170 Dimana perusahaan yang bergerak di bidang perbankan (keuangan) milik pemerintah. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan keterangan mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan dijelaskan pula hasil dari penelitian dengan data-data yang telah dipilih.

1. Sejarah singkat PT. BRI Cab Kutacane Kab. Aceh Tenggara

Sama halnya dengan BRI Cabang lainnya, BRI Cabang Kutacane juga berorientasi kepada pelayanan nasabah masyarakat pedesaan dengan memberikan berbagai fasilitas perbankan bagi masyarakat baik fasilitas penyimpanan dana maupun pinjaman dana.

Jenis fasilitas simpanan yang ada pada BRI Cabang Kutacane berupa produk deposito dan tabungan (Britama dan Simpedes). Sedangkan untuk fasilitas pinjaman dana (kredit) yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat), KSM (Kredit Skala Mikro) dan Kupedes (Kredit Umum Pedesaan). Hingga saat ini BRI Cabang Kutacane tetap konsisten dalam memberikan pelayanan perbankan kepada para nasabahnya khususnya di daerah Kutacane Kab. Aceh Tenggara dengan

terus meningkatkan pelayanannya agar nasabah puas dan nyaman bertransaksi di BRI Cabang Kutacane sesuai dengan visi dan misi PT BRI (PerseroTbk).

a. Visi BRI

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan Nasabah.

b. Misi BRI

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Kutacane Kab.Aceh Tenggara

Struktur organisasi adalah suatu cara atau sistem untuk untuk mengadakan pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan seseorang dapat bekerja seefektif mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menciptakan suasana kerja yang terorganisir secara sistematis dan terpadu perlu adanya rencana kerja yang terarah serta personal pelaksanaan rencana kerja yang benar-benar

membidangi kerja. Untuk itu perlu adanya struktur organisasi yang jelas dan nyata akan menciptakan suatu ketegasan serta pembatasan tanggung jawab bagi masing-masing bagian dari mulai pimpinan sampai bawahan sehingga dengan adanya batasan kerja tersebut pelaksana kewajiban akan dapat melaksanakan tugas ditempatnya dengan baik.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutacane Kab.Aceh Tenggara. Organisasinya didasarkan pada struktur yang bersifat desentralisasi yaitu Bank Rakyat Indonesia. Pusat melimpahkan wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada cabang-cabang BRI untuk menangani segala manajemen serta operasional setiap transaksi yang terjadi di wilayahnya. Pelimpahan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan cabang.

Struktur Organisasi PT.BRI Cabang Kutacane KAB.Aceh Tenggara dapat dilihat pada Lampiran.

Surat Edaran Direksi No:S.21-DIR/ADK/08/2015 tentang Kredit Usaha Rakyat Mikro memiliki peran dan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia, yaitu menyediakan lapangan kerja terbesar dan menyumbang pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2012.

Dalam lima tahun mendatang pemerintah mengupayakan peningkatan kontribusi UMKM dalam perekonomian. Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian adalah dengan meningkatkan akses pembiayaan perbankan kepada UMKM. Pendanaan UMKM tersebut memerlukan sinergi dan kerjasama yang melibatkan berbagai kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan dunia usaha. Kerjasama tersebut

dilengkapi dengan pengembangan skema pembiayaan, basis data dan informasi bersama, serta sistem monitoring dan evaluasi yang terpadu.

3. Prosedur Pemberian Kredit PT.BRI Cabang Kutacane KAB.Aceh Tenggara

Prosedur Pemberian Kredit Merupakan hal yang harus dilalui oleh setiap nasabah dalam mengajukan kredit kepada bank. Prosedur pemberian kredit yang digunakan oleh PT.BRI Cabang Kutacane KAB Aceh Tenggara adalah sebagai berikut:

- a. Nasabah yang ingin mengajukan kredit datang ke bank dengan membawa berkas persyaratan yang diperlukan.
- b. *Service* (CS) menerima nasabah yang membawa persyaratan pengajuan kredit. Berkas-berkas kredit yang dilampirkan terdiri dari formulir pendaftaran, fotokopi suami istri, fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat nikah, fotokopi jaminan, Surat keterangan usaha dari Kelurahan (ditandatangani dan disetempel Kelurahan).
- c. Setelah memeriksa kelengkapan berkas, CS melakukan *BI checking* (Sistem Informasi Debitur atau SID) yang di input melalui komputer.
- d. Setelah SID keluar maka CS membuat Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), dan pada map yang berisikan berkas nasabah diberi nomer pangkal yang sudah ada pada bank. Nomer pangkal ditulis pada register 35 CA.
- e. Nomer pangkal dan nomer register SKPP ditulis pada formulir pendaftaran Kredit Usaha Rakyat (KUR).

- f. Berkas nasabah yang sudah diberi nomer pangkal dan sudah memenuhi kelengkapan, CS menyerahkan berkas nasabah kepada Ka. Unit untuk diperiksa kembali (disposisi).
- g. Setelah Ka. Unit memeriksa kembali berkas yang diajukan nasabah, kemudian Ka. Unit memberikan disposisi dan menyerahkan kepada Mantri (AO) untuk ditindak lanjuti.
- h. Mantri (AO) melakukan penilaian awal (*pre-screening*).
- i. Setelah melakukan *pre-screening*, mantri melakukan kunjungan lapangan (*survey*) di lokasi tempat usaha nasabah, dengan membawa berkas-berkas yang diajukan sebelumnya.
- j. Pada saat pelaksanaan *survey*, mantri melakukan analisis dan evaluasi terhadap keadaan nasabah, termasuk dengan keadaan usaha nasabah Analisis yang digunakan berdasarkan pada prinsip pemberian kredit yaitu analisis 5C.
- k. Setelah mantri melakukan *pre-screening*, *survey*, dan melakukan analisis serta mengevaluasi keadaan nasabah maka mantri membuat laporan secara tertulis dalam Laporan Kunjungan Nasabah (LKN), di dalam LKN juga sudah disertakan rekomendasi kredit yang dapat direalisasi oleh BRI. LKN

4. Prosedur Pemberian Berdasarkan Surat Edaran

Prosedur Pemberian Kredit berdasarkan surat edaran NOSE : S.21

– DIR/ADK/08/2015 pada lampiran ke dua tentang pemberian kredit mikro sebagai berikut :

1. Pengajuan Permohonan Kredit Mikro

Calon debitur yang ingin mengajukan permohonan pinjaman mikro mendatangi BRI Cabang. Dengan dibantu oleh (*Customer Service*), calon debitur kemudian mengisi formulir permohonan pengajuan pinjaman atau Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) model 72 Kupedes yang terlampir pada lampiran 2 atau model 75 Kupedes bagi calon debitur yang mempunyai penghasilan tetap yang terlampir pada lampiran 3.

Calon debitur mengisi pada formulir jenis usaha yang akan dibiayai kredit, besar pinjaman yang akan diminta, jangka waktu dan cara pembayaran, latar belakang permohonan kredit serta jaminan atau agunan yang dapat disediakan. Kemudian, calon debitur menyerahkan dokumen–dokumen sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti melampirkan legalitas usaha minimal surat keterangan usaha dari kepala desa atau lurah atau pasar, Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), pengalaman usaha minimal satu tahun, melampirkan dokumen identitas diri seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Ijin Mengemudi (SIM) kepada (*customer service*) wajib untuk memberitahukan calon debitur untuk membuka rekening tabungan apabila calon debitur belum memiliki rekening tabungan di Bank Rakyat Indonesia.

2. Analisis Kredit

Setelah debitur mengisi Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) dan menyerahkan dokumen identitas diri kepada

(*Customer Service*), melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan berkas SKPP yang telah diterima untuk diproses lebih lanjut dan memasukan data calon debitur pada BRINETS sesuai SKPP dan tanda bukti diri debitur. Analisa Kredit sekurang – kurangnya harus mencakup tentang prinsip 5c dan penelitian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititikberatkan pada hasil usaha yang dilakukan pemohonan serta menyediakan aspek yuridis perkreditan dengan tujuan untuk melindungi bank atas resiko yang mungkin timbul. Kemudian, menyerahkan berkas SKPP tersebut kepada Kepala Cabang.

Bila permohonan pinjaman debitur dinilai layak diberikan, maka Kepala Cabang menunjuk seorang Mantri (*account officer*) untuk melakukan pemeriksaan langsung ke tempat usaha debitur (*on the spot*) dan melakukan analisis sesuai dengan keterangan SKPP yang telah diisi oleh debitur. Mantri akan melakukan wawancara untuk mencari informasi dasar yang berhubungan dengan debitur seperti besarnya pinjaman yang diminta, usaha pokok yang akan dibiayai, alamat usaha, bentuk usaha yang dijalankan, jumlah tenaga kerja dan melakukan perhitungan rugi atau laba usaha.

Mantri juga melakukan analisis untuk mengetahui proyeksi perkiraan kenaikan produksi usaha dan menilai jenis agunan. Laporan hasil pemeriksaan di lapangan dan hasil analisis sehubungan dengan permohonan kredit yang dilakukan oleh

mantri (*account officer*) dicatat pada formulir model 70 Kupedes yang terlampir pada lampiran 4, mantri akan memberikan *scoring* resiko kredit atas penilaian yang telah dilakukan Dalam menilai kebenaran dan melakukan penafsiran nilai agunan yang dimiliki debitur, mantri juga membuat laporan penilaian pada formulir model 71-78 Kupedes sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang terlampir pada lampiran 5.

3. Persetujuan Kredit

Setelah membuat laporan pemeriksaan dan analisis yang telah dilakukan, selanjutnya mantri (*account officer*) menyerahkan berkas SKPP tersebut kepada . Berkas tersebut kemudian diserahkan oleh (*customer service*) kepada Kepala Cabang.

Sebelum memberikan persetujuan, Kepala Cabang memeriksa dan memastikan kembali hasil pemeriksaan dan analisis Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) yang telah dilakukan oleh mantri. Kepala Cabang juga wajib memastikan keaslian dokumen yang telah diberikan oleh debitur. Apabila Kepala Cabang merasa tidak yakin atas hasil pemeriksaan tersebut , Kepala Cabang dapat memutuskan untuk dilakukan pemeriksaan ulang kembali. Jika permohonan pinjaman tersebut tidak disetujui, Kepala Cabang wajib memberikan alasan penolakan dan mencantumkannya dalam SKPP dan memberikannya pada untuk dibuatkan surat penolakan.

(*customer service*) akan memberitahukan kepada debitur untuk mengkonfirmasi kembali beberapa hari menurut hari yang telah ditentukan oleh pihak bank setelah pengajuan surat permohonan pinjaman.

4. Perjanjian Kredit

Kepala Cabang menyerahkan Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) yang telah disetujui kepada (*Customer Service*). kemudian menyiapkan Surat Pengakuan Hutang (SPH) dan surat pengikatan agunan untuk dibaca dan ditandatangani oleh debitur. (*Customer Service*) harus memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perjanjian pinjaman telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan.

Selanjutnya, (*Customer Service*) kemudian mengisi kuitansi pencairan pinjaman serta menyerahkan semua berkas perjanjian pinjaman kepada Kepala Cabang untuk dilakukan fiat bayar pinjaman yang telah diputuskan sesuai dengan kewenangannya.

5. Pencairan Kredit

Setelah menerima kuitansi dan berkas pinjaman dari , Kepala Cabang memeriksa kelengkapan berkas sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Apabila telah sesuai, Kepala Cabang menandatangani kuitansi pencairan pinjaman yang telah diberikan. Kuitansi pencairan pinjaman diberikan kepada teller, sedangkan berkas pinjaman debitur diserahkan kembali kepada (*customer service*). Pencairan pinjaman debitur dilakukan oleh *Teller*

berdasarkan kuitansi yang diterima dari Kepala Unit. *Teller* wajib meneliti keabsahan kuitansi terlebih dahulu. Besarnya pencairan pinjaman harus sesuai dengan kuitansi pencairan pinjaman yang telah disepakati.

B. PEMBAHASAN

Analisis Prosedur Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah pada PT BRI Cabang Kota Cane Kab. Aceh Tenggara, Permasalahan dalam pemberian Kredit Mikro terdapat berbagai permasalahan yang timbul dalam pemberian tersebut, antara lain :

1. Pengajuan Kredit Mikro
2. Analisis Kredit Mikro
3. Persetujuan Kredit
4. Perjanjian Kredit
5. Pencairan Kredit

a). Terjadinya Kredit Macet

Adanya persepsi yang keliru di masyarakat bahwa kredit mikro merupakan kredit yang dijamin sepenuhnya oleh pemerintah. Tapi dalam kenyataannya kredit mikro merupakan kredit yang sumber dananya sepenuhnya berasal dari bank karena persepsi tersebut, maka banyak debitur tidak memenuhi kewajiban membayar angsuran sampai dengan lunas sehingga menimbulkan kredit macet.

b). Tidak adanya pengawasan dalam pemberian kredit mikro

Pengawasan dalam kredit mikro terkendala karena keterbatasan *Account Official* untuk menjangkau lokasi calon debitur yang relatif jauh.

c). Ketidaksesuaian kebijakan dalam menyalurkan kredit mikro

Pemberian kredit mikro harus sesuai dengan usaha rakyat yang disesuaikan dengan kemampuan usaha agar debitur tidak terbebani dalam membayar angsuran.

Hal yang mempengaruhi keberhasilan Kredit Mikro (Wijaya,2010:169) antara lain :

- a). Pemberian kredit diutamakan kepada kelayakan usahanya tanpa mengabaikan unsur bank teknis dengan menggunakan pendekatan empat tepat yaitu, tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah dan tepat penggunaan. Melalui pendekatan ini dapat di perhitungkan secara akurat kemampuan membayar debitur sehingga dapat dihindari adanya pemberian kredit yang berlebihan (*Over Kredit*)
- b). Adanya kemandirian dalam proses pengambilan keputusan sesuai dengan kewenangan yang diberikan. Kemandirian memutuskan kredit benar-benar diberikan dengan kriteria dan tolak ukur yang jelas. Pencapaian target benar-benar dilakukan untuk tujuan meraih prestasi.
- c). Dikelola secara efisien dan efektif melalui penggunaan sumber daya manusia yang tepat.

(Wijaya, 2010:185) Kredit Mikro objeknya bukan sekedar memberikan kemudahan dalam bentuk penyediaan jaminan lebih dari itu seharusnya disertai program pendampingan agar mereka semakin pintar

berusaha dan mengelolanya sebab kalau hanya di sediakan penjaminan seringkali mengundang *Moral hazard* (tindakan sengaja untuk merugikan nasabah) sehingga kualitas kreditnya cenderung buruk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimanakah Prosedur yang berlaku dalam proses Pemberian Kredit Mikro Bagi Nasabah Pada PT. BRI Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara telah efektif, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Prosedur pemberian kredit mikro pada PT. BRI Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara secara umum sudah memadai. Namun masih ada pencairan kredit yang prosesnya lebih dari 2 minggu karena lamanya proses analisis dan verifikasi, keterbatasan untuk menjangkau lokasi calon debitur yang relatif jauh sehingga proses pencairan tertunda. Namun dengan cara memberikan saran di setiap kunjungan agar persepsi masyarakat terhadap kredit mikro bukan dana pemerintah melainkan dana bank agar kredit macet dapat menurun setiap tahunnya.

Kebijakan pemberian kredit mikro memiliki hubungan yang kuat dengan minimalisasi kredit macet di PT. BRI Cabang Kutacane Aceh Tenggara KAB. Aceh Tenggara. Semakin baik kebijakan Pemberian kredit mikro maka minimalisasi kredit macet akan makin efektif.

B. Saran

Untuk perkembangan dan kemajuan PT. Bri Cabang Kutacane KAB. Aceh Tenggara agar lebih profesional dan akuntabel dimasa yang akan datang penulis menyarankan

1. Dalam memberikan kredit bank harus memberikan analisis yang mendalam terhadap proyek atau usaha debitur yang dibiayai sebelum kredit diberikan.
2. Setelah Kredit diberikan bank wajib melakukan monitoring atau pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek atau usaha yang di biayai.
3. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah di tetapkan.
4. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan dengan melihat keberlangsungan usaha nasabah.
5. Negosiasi merupakan suatu cara untuk meminimalisir kendala tersebut sehingga nantinya bank dapat menurunkan tingkat suku bunga pinjamannya dan perpanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Untung .(2000). *Analisis Kredit Perbankan Tinjauan Secara Legal*, Andi offset, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*, Ghalia indonesia, Jakarta.
- Djohan,Warman.(2000). *Kredit Bank*,Mutiara Sumber Widyaa,Jakarta.
- Enggar.(2010). *Analisis Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Negara Indonesia Cabang Tulung Agung*
- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih Asah Asuh, Malang.
- J.Firdaus,Rachmat dan Maya,Ariyanti.(2009).*Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori,Masalah,Kebijakan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit*.Bandung:Alfabeta.
- Kasmir.(2000). *Manajemen Perbankan*, Edisi Enam, PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta.
- _____.(2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2002, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta.
- _____. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Pinjaman yang diberikan, PT. RajaGrafindo Persada,Jakarta.
- _____. (2010). *Pengantar Manajemen keuangan*, Kencana Prenada, Media Group.
- Malida. (2011). *Pengaruh Pemberian Kredit UMKM Utama Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank BJB Cabang Soreang*.
- Peraturan Bank indonesia. (2015) nomor 17/12/PBI/ 2015 perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro,kecil, dan menengah (www.bi.go.id)
- Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Menengah PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Cabang Kutacane.*

Rosita Ayu Saraswati (2012). *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit terhadap Efektifitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Republik Indonesia, *Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan*

Siti Maryami (2010). *Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaeur Bandung*.

Syamsu Iskandar. (2008) "*Bank dan Lembaga keuangan lain*". Jakarta : PT Semesta Asa Bersama

Tim Penyusun PSAK. (2002), *Pernyataan standar akuntansi keuangan No. 31* paragraf 11

Tim Penyusun PAPI. (2008), *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*

Wijaya. (2010), *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta,

**STRUKTUR ORGANISASI
 KANTOR CABANG KUTACANE**

